

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pekerja anak merupakan fenomena yang telah ada sejak masa pra-peradaban dan masih berlangsung hingga saat ini di Sub-Sahara Afrika, termasuk Nigeria, akibat kemiskinan, rendahnya akses pendidikan, nilai budaya, dan lemahnya penegakan hukum. Dengan menggunakan teori neoliberal institusionalisme, skripsi ini menganalisis peran ILO dalam membantu Nigeria terkait eliminasi pekerja anak di sektor kakao dan ASGM sebagai bentuk pelanggaran terhadap hak asasi manusia, terutama hak anak. Adapun peran ILO diantaranya adalah sebagai penyedia informasi kredibel yang memuat laporan resmi, berita, serta publikasi kegiatan di situs resmi ILO, fasilitator interaksi berkelanjutan melalui Konferensi Perburuhan Internasional, mendorong penerapan dan penegakan standar melalui Konvensi No. 138 dan 182 yang dievaluasi penerapannya oleh Komite Ahli, serta menyediakan bantuan teknis dan finansial untuk korban, orang tua korban, hingga petugas pelaksana. Dalam pelaksanaannya, ILO telah berhasil melakukan reintegrasi dan rehabilitasi korban pekerja anak, memberikan bantuan peralatan hingga pelatihan kepada orang tua korban, melaksanakan pelatihan lokakarya bagi petugas administrasi FMLE, hingga memberikan dukungan teknis dan finansial dalam pembentukan national policy on child labour Nigeria phase 2.

Terlepas dari tantangan dalam hal pengelolaan dana yang tidak efektif, dan pelaksanaan program yang terhambat akibat pandemi COVID-19, peran ILO dalam membantu menangani pekerja anak di Nigeria berdampak positif, ditunjukkan dari penurunan persentase pekerja anak pada 2017 dari semula 50.8 persen menjadi 31.5 persen di tahun 2023, penurunan persentase pekerja anak berbahaya dari 39.1 persen menjadi 29.1 persen, dan peningkatan pendaftaran sekolah wajib di Nigeria antara tahun 2017 hingga 2022 dengan total kenaikan sebanyak 8.390.638 anak. Meskipun demikian, ILO perlu memperkuat perannya dalam hal kesehatan pekerja anak, seperti pengembangan survei berbasis data, membentuk program terkait keperluan pencegahan penyakit akibat kerja, promosi kesehatan dengan melibatkan pengetahuan menjalin kemitraan strategis dengan sektor kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran organisasi internasional berperan penting dalam membantu negara menangani isu pekerja anak, seperti pada kasus di Nigeria tersebut.

4.2 Saran

Permasalahan mengenai pekerja anak di sektor pasokan rantai ASGM dan kakao di Nigeria dapat ditangani dengan andil dari negara dan tindakan intervensi dari luar, yang tidak hanya berasal dari organisasi internasional seperti ILO, melainkan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan rantai produksi ASGM dan kakao itu sendiri. Hal tersebut mencakup peran perusahaan seperti Multi National Corporation (MNC) dalam upayanya untuk turut serta mengeliminasi pekerja anak secara langsung pada rantai produksi. Dalam hal ini, perusahaan tentu memiliki kewajiban untuk menetapkan

kebijakan yang menghargai dan menghormati hak anak, seperti *zero tolerance* dan melaksanakan mekanisme atau sistem tertentu yang dapat menjadi bagian dari good practice. Maka dari itu, penulis memberi saran kepada penulis selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan melihat peran perusahaan global dalam mengeliminasi pekerja anak.